



Implementasi Metode Pembiasaan untuk Meningkatkan Nilai Religius Santri di TPQ Al- Hikmah Bandung Kebumen

Nur Khasanah, Siti Qoyimatul Fajriah, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Email: qoyimatulfaj30@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of implementation of Islamic religious education materials with the habituation method to improve the religious character of students at TPQ Al-Hikmah Bandung. This research was carried out using the Classroom Action Research (CAR) method. The purpose of CAR is to improve and improve the quality of learning and to help empower teachers in solving learning problems in schools. The subjects of this study were students at TPQ Al-Hikmah Bandung. Data collection techniques were carried out using tests, non-tests, observations, interviews, documentation. The results showed that in cycle 1 students who completed reached 48%, and in cycle 2 students completeness reached 83%. It can be concluded that through Classroom Action Research there is an increase in the implementation of Islamic religious education materials.

Keywords: *Classroom Action Research, Implementation, Habituation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat implementasi materi pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter religious pada peserta didik di TPQ Al-Hikmah Bandung. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Subjek penelitian ini adalah siswa di TPQ Al- Hikmah Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tes, non tes, observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa yang tuntas mencapai 48%, dan pada siklus 2 ketuntasan siswa mencapai 83%. Dapat disimpulkan bahwa melalui Penelitian Tindakan Kelas terjadi peningkatan implementasi materi pendidikan agama islam.

Kata Kunci : *PTK, Implementasi, Pembiasaan*



PENDAHULUAN

Menurunnya tingkat pendidikan di masyarakat menyebabkan kurangnya nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Anak pada usia dini sudah harus diajarkan nilai religius yang mendasar. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai religius manusia yang beriman. Hal ini sesuai UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ memaparkan pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan agama islam adalah kemampuan mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari baik ibadah ataupun lainnya. Tujuan pendidikan agama islam yaitu membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.² Untuk mengembangkan potensi pada anak maka sebaiknya dilakukan melalui pendidikan di sekolah.

Secara psiko-sosial, perkembangan individu, banyak dibentuk melalui imitasi, identifikasi, sugesti, simpati, empati. *Imitasi* yaitu meniru sikap, perilaku, gaya, cara berpikir, penampilan, ketrampilan, kemampuan orang lain, yang biasanya didahului dengan penerimaan, penghormatan, pengagungan pada sesuatu yang hendak ditiru. *Identifikasi* yaitu imitasi yang mendalam sehingga menjadi sama dengan pihak lain secara disengaja maupun tidak disengaja. *Sugesti* merupakan usaha mempengaruhi seseorang atas suatu pandangan, pemahaman, sikap, dan lain-lain ketika yang menerima sugesti dalam keadaan tidak berpikir rasional karena diberi sugesti oleh orang yang

¹ Muh. Asroruddin, Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Siswa di Mts. Attarbiyah Addiniyah Gersi, *Jurnal Of Education and Social Studies*, Vol 7, No 2, tahun 2022

² Reri berlianti dkk, Implementasi metode pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, tahun 2020



dikagumi, dihormati, berwibawa, karismatik, pemuka agama, penguasa, golongan mayoritas, dan lain-lain. *Simpaty* yaitu ketertarikan seseorang kepada orang lain yang seolah-olah merasakan perasaan orang lain. *Empati* yaitu rasa simpaty yang sangat mendalam yang mampu memberikan pengaruh pada kejiwaan seseorang.³

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Qiro'ati yang dilaksanakan di TPQ Al-ikmah Bandung Kebumen meunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan baik dan teratur. Keadaan kelas saat pembelajaran siswa tidak terlalu aktif dalam artian sedikit bermain saat pembelajaran. Siswa cenderung fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun untuk keadaan di luar kelas siswa aktif untuk bermain dan cenderung ramai. Perilaku siswa saat di luar sekolah kurang baik dalam artian kurang berakhlak. Siswa terlihat makan sambil berjalan dan menggunakan tangan kiri saat memakan makanannya. Interaksi siswa dengan guru kurang terlihat dalam hal sopan santun. Terlihat Sebagian siswa kurang peduli terhadap kehadiran guru saat lewat didekatnya. Meskipun guru sudah sering mengingatkan untuk melakukan hal-hal yang baik. Namun hanya beberapa siswa yang menerapkannya. Hasil observasi menunjukkan peserta didik belum dibekali Pendidikan akhlak yang matang sehingga berdampak pada tingkah laku siswa.

Menurut Soetari pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting. Khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Diperkuat oleh pendapat Berlianti dkk, ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada akhirnya menjadi tradisi yan sulit untuk ditinggalkan, disinilah pentingnya pembiasaan dalam proes pendidikan.⁴ Metode pembiasaan terbukti dapat mengembangkan nilai-nilai religius siswa.⁵

³ Abdul Rohman, Pembiasaan Sebagai Basis Penanamana Nilai-Nilai Akhlak Remaja, *Jurnal Pendidikan Islam*, tahun 2016, journal.walisongo.ac.id

⁴ Reri Berlianti, dkk, Implementasi Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2020

⁵ Fatimah, S; Eliyanto; & Huda, A.N. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.



Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengamalan khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Bertujuan agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.⁶ Dalam implementasi pembiasaan ini perlu pendekatan antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Posisi guru pada pelibatan orang tua di sekolah memberi keuntungan berkaitan dengan membuka jalur komunikasi, membangun masyarakat. Dalam proses pembiasaan ini keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak dalam membiasakan hal-hal yang baik. Gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh setiap peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perilaku guru tersebut akan sulit dihilangkan dari ingatan peserta didik. Dengan kata lain apa saja yang dilakukan oleh guru akan selalu menjadi sorotan oleh peserta didiknya, bahkan oleh masyarakat sekitar serta orang tua siswa. Pembiasaan yang baik akan diikuti oleh siswa dan membentuk siswa yang berkepribadian baik, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan diikuti oleh siswa dan mereka akan memiliki kepribadian buruk pula.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi materi pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter religious pada peserta didik di TPQ Al-Hikmah Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ PTK bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi,

⁶ Moh Ahsanulhaq, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Persada Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019

⁷ Leon A. Abdillah dkk, 2020, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata), hal. 14



meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.⁸

Penelitian PTK ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun setiap siklus berisi empat tahapan yang terdiri dari ⁹:

1) Tahap perencanaan

Peneliti bersama guru TPQ merencanakan dan menetapkan waktu dan cara penyajian, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan, menyiapkan alat dan teknis data.

2) Tahap pelaksanaan

Tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan Tindakan yang telah disepakati bersama pada tahap perencanaan

3) Tahap pengamatan

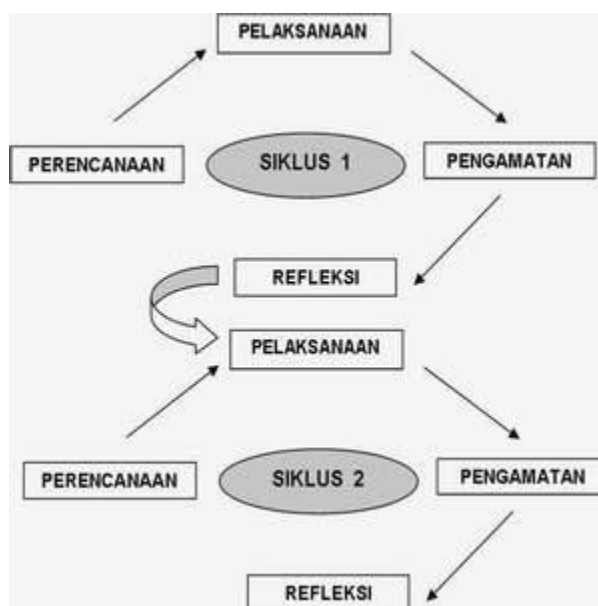
Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang sedang dilakukan oleh guru pengajar

4) Tahap refleksi

Dalam tahap ini peneliti mendiskusikan hasil tindakan dan masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang

⁸ Zainal Aqib&M. Chotibuddin, 2018, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahasiswa/Peneliti*, (Sleman: CV Budi Utama), hal.2

⁹Reni Fitra Surya, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1 No. 1 Tahun 2017 Hal. 45-46



Gambar 1. Siklus penelitian PTK¹⁰

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Peneliti menggunakan instrument wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengajuan pertanyaan lisan. Pertanyaan yang diajukan untuk wawancara sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Peneliti menggunakan angket untuk observasi. Angket ini digunakan saat pelaksanaan pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan dalam pengumpulan data melalui tes, peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibuat dengan menjawab secara langsung dengan lisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan hasil observasi, wawancara dan tes. Hasil obserfasi, wawancara dan tes dihitung secara kualitatif menggunakan prosentase. Data yang diperoleh pada kegiatan observasi dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi

¹⁰ Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM), hal. 24



dalam proses pembelajaran. Tes diadakan pada tiap akhir siklus, dimana penskoran untuk tes yaitu penilaian prestasi belajar siswa. ¹¹Adapun rumus yang digunakan peneliti yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentasi

F= Frekuensi yang dicari presentasinya

N= Jumlah Frekuensi

Subjek penelitian ini adalah siswa TPQ Al-Hikmah Bandung Kebumen. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian peserta didik yang mempunyai kemampuan Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat kurang.

Table 1. Kriteria Penilaian Hasil Observasi¹²

NO	Presentase (%)	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	41-54	Kurang
5	<40	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei di TPQ Al- Hikmah Bandung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama 4kali pertemuan dan terbagi menjadi 2 siklus. Siklus pertama dimulai pada bulan Maret 2023 dan siklus kedua dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

¹¹ Erlis Nurul Hidayah, (2020), Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Talking Stick, *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 11 No. 2, hal. 247

¹² N. Purwanto, (2017), *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian
		Pra Tindakan
		Sangat kurang
Rata-rata		25% Sangat kurang

Dari hasil hasil observasi pratindakan dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa masih berperilaku kurang baik dan tidak menerapkan pembelajaran yang didapat saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat siswa bertemu dengan siswa lain dan guru tidak berinteraksi seperti bersalaman atau mengucapkan salam. Kemudian dalam kegiatan keseharian kurang baik seperti makan dan minnum sambil berjalan dan tidak berdoa terlebih dahulu. interaksi antara satu kelas dengan lainnya kurang, mereka seperti membuat geng.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini ditunjukkan kepada guru dan peserta didik.sebelum dilaksanakannya Setelah melakukan 137ndicato kelas, terdapat peningkatan akhlak siswa. Pada 137ndicator bersalaman dan mengucapkan salam peningkatannya mencapai 18%. Pada indikator berdoa mencapai 24%. Pada indikator sopan santun mencapai peningkatan sebesar 23%. Pada indikator tidak membedakan teman mencapai peningkatan sebesar 24%. Pada indikator bekerjasama mengalami peningkatan sebesar 25%. Pada 137ndicator tidak menyakiti teman mengalami peningkatan sebesar 24%.

Tabel 4. Presentase implementasi materi Siklus 1

No	Indikator penilaian	Hasil penilaian	
		Pra tindakan	Siklus 1
1	Bersalaman dan mengucapkan salam	29% Sangat kurang	47% Kurang
2	Berdoa	17% Sangat kurang	41% Kurang
3	Sopan santun	35% Sangat kurang	58% Cukup
4	Tidak membedakan teman	23% Sangat kurang	47% Kurang

No	Indikator penilaian	Hasil penilaian	
		Pra tindakan	Siklus 1
5	Bekerja sama	25% Sangat kurang	50% Kurang
6	Tidak menyakiti teman	23% Sangat kurang	47% Kurang
Rata-rata		25% Sangat kurang	48.3% Kurang

Presentase setiap indikator yang diteliti dari siklus I didapat dengan cara menjumlah siswa yang melaksanakan indikator dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I dilihat dari indikator yang diteliti mengalami sedikit peningkatan meskipun masih tergolong kriteria kurang. Ada indikator yang memiliki presentase kategori cukup yaitu pada indikator sopan santun sebesar 58%. Sedangkan indikator lainnya masih tergolong kurang yaitu pada indikator bersalaman dan mengucapkan salam sebesar 47%, indikator berdoa sebesar 41%, indikator tidak membedakan teman sebesar 47%, indikator bekerja sama sebesar 25%, dan indikator tidak menyakiti teman sebesar 47%.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode klasikal dan individual. Metode ini digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam lembaga qiraati. Pada kegiatan awal peserta didik membaca peraga terlebih dahulu selama 15 menit sebagai pembiasaan dan melaksanakan metode klasikal. Namun ada beberapa peserta didik yang tidak ikut dalam membaca peraga, mereka kurang fokus dan malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Untuk mengembalikan fokus peserta didik guru menegur peserta didik yang mengobrol untuk lebih fokus.

Setelah membaca peraga, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Saat berkelompok peserta didik diminta untuk membaca materi doa-doa harian dibuku bersama teman sekelompoknya. Saat peserta didik berdiskusi, guru melaksanakan metode individual berupa peserta didik maju satu-satu membaca qiraati. Setelah berdiskusi dan guru telah menyelesaikan metode individu, peserta didik melaksanakan presentasi singkat. Presentasi ini berisi hasil dari diskusi peserta didik yang membahas tentang doa-doa harian dalam buku panduan dan menyebutkan contoh perilaku serta menyebutkan doanya. Setelah paham dan hafal doa-doa harian,



peserta didik mulai terbiasa untuk berdoa terlebih dahulu. Dalam kegiatan diskusi, guru melatih peserta didik untuk bisa bekerja sama, tidak membedakan teman, tidak menyakiti teman dan dapat menyesuaikan sikap sopan santun kepada sesama peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik akan materi yang telah dipelajari, guru melaksanakan evaluasi kepada peserta didik berupa tes lisan. Tes lisan ini dilaksanakan setelah peserta didik maju individual. Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada masing-masing peserta didik terkait materi yang dipelajari.

Hasil dari refksi pada siklus I menunjukkan banyak siswa yang bermain sendiri di kelas, hal ini membuat kegaduhan didalam kelas dan membuat konsentrasi belajar mereka pudar. Kemudian pada pelaksanaan pemberian materi yang dilakukan oleh guru mengenai materi doa-doa belum maksimal dikarenakan peserta didik yang terlalu aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga tujuan pembelajaran belum terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat diperoleh solusi berupa guru harus dapat mengkondisikan kelasnya dengan baik. Guru harus tegas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga antusias peserta didik lebih tinggi terhadap pembelajaran. Untuk memaksimalkan pembelajaran, guru harus lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapa memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik.

Siklus 2

Pada siklus II dilaksanakan untuk memenuhi refleksi pada siklus I. Pelaksanaan perbaikan pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan praktik berwudlu. Dalam praktik ini guru mendemonstrasikan bagaimana tata cara urutan berwudlu serta bacaan doa-doanya yang dibaca setiap saat berwudlu. Setelah didemonstrasikan, peserta didik satu-persatu mempraktikkan tata cara urutan berwudlu yang telah disampaikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran pada siklus II, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang dimiliki oleh siswa.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan ke-2 di setiap siklusnya. Nilai pengetahuan didapatkan dari tes lisan yang diberikan oleh guru. Sedangkan nilai keterampilan

didapatkan dari praktik berwudlu serta presentasi didepan kelas. Penilaian praktik berwudlu diukur menggunakan beberapa indikator yaitu: kejelasan ucapan, ketepatan gerakan wudlu dan sikap peserta didik selama praktik.

Tabel 5. Presentase implementasi materi Siklus 2

No	Indikator Penilaian	Hasil penilaian		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Bersalaman dan mengucapkan salam	29% Sangat kurang	47% Kurang	88% Sangat baik
2	Berdoa	17% Sangat kurang	41% Kurang	70% baik
3	Sopan santun	35% Sangat kurang	58% Cukup	82% Baik
4	Tidak membedakan teman	23% Sangat kurang	47% Kurang	88% sangat baik
5	Bekerja sama	25% Sangat kurang	50% Kurang	91% Sangat baik
6	Tidak menyakiti teman	23% Sangat kurang	47% Kurang	82% baik
Rata-rata		25% Sangat kurang	48.3% Kurang	83.5% baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya penerapan pembiasaan mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus 1 ke siklus 2.¹³ Rata-raa dari table menunjukkan pra tindakan sebanyak 25%, siklus 1 sebanyak 48.3%, dan siklus 2 sebanyak 83.5%.¹⁴ Pada indikator bersalaman dan mengucapkan mengalami peningkatan sebanyak 88%. Bersalaman dan mengucapkan salam dilakukan ketika siswa masuk, keluar kelas dan pada saat bertemu dijalan. Banyak dari siswa yang menerapkan pembiasaan tersebut. Siswa pra tindakan berdoa sambil bercanda dengan teman, pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 70%. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa berdoa bersama-sama dengan didampingi oleh guru. berdoa juga

¹³ Reri Berlianti dkk, Implementasi Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama islam, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2020

¹⁴ Dian Tri Utami, Pengaruh Linngkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2018



dilakukan pada akhir pembelajaran.¹⁵ Pada indikator sopan santun mengalami peningkatan sebanyak 82%. Siswa banyak yang berbicara sopan santun ketika menanyakan sesuatu kepada guru, tetapi ada beberapa siswa yang memang kurang menerapkan sopan santun. Pada indikator tidak membedakan teman juga mengalami peningkatan sebanyak 88%. Banyak siswa yang menjalin pertemanan dengan baik. Mereka bermain bersama dengan penuh gembira tanpa membeda-bedakan teman. Pada indikator kerjasama mengalami peningkatan sebanyak 91%. Siswa menerapkan kerjasama di kelas dengan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Indikator yang terakhir yaitu tidak menyakiti teman, mengalami peningkatan sebanyak 82%. Ada beberapa siswa yang setiap proses pembelajaran pasti berkelahi atau adu mulut satu sama lain. Ada salah satu siswa yang berkelahi memukul temannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembiasaan siswa dapat menanamkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini terjadi karena permasalahan yang ada sudah didapatkan solusinya, dan dilaksanakan solusi tersebut untuk perbaikan. Hal ini sesuai pendapat dari Arief, menurutnya melalui pembiasaan peserta didik memiliki “Rekaman” ingatan yang kuat dan kepribadian yang belum matang akan mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan menurapak cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak didik.¹⁶ Selain itu metode pembiasaan menurut Utia, memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar siswa.¹⁷ Menurut pendapat guru TPQ yang kami teliti, dengan menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai religius siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik.

¹⁵ Moh Akhsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogial*, Vol. 2, No. 1, 2019

¹⁶ *Ibid*, hal. 25

¹⁷ Utia Virli Susanti & Arbi Yasin, Metode Pembiasaan Dalam Perkembangan Moral Dan Nilai-Nilai agama Terhadap Perilaku Belajar Siswa, *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 11, No. 2, 2020



SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembiasaan untuk meningkatkan nilai religius pada siswa di TPQ Al-Hikmah Bandung Kebumen dapat meningkatkan nilai religius siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan penggunaan metode pembiasaan untuk meningkatkan nilai religius siswa. Penggunaan metode demonstrasi ini dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk mulai mengimplementasikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang sebelumnya memiliki akhlak dan tingkah laku kurang baik, setelah dilaksanakannya metode demonstrasi, secara bertahap siswa dapat menerapkan pembelajaran yang diperolehnya dalam kegiatan sehari-hari serta memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik. Dengan adanya pembelajaran yang baik menjadikan hasil dan kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A, dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata)
- Ahsanulhaq, Moh. (2019). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Persada Paedagogia*. Vol. 2 No. 1
- Aqib, Zainal & M. Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahasiswa/Peneliti*. (Sleman: CV Budi Utama)
- Asroruddin, Muh. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Siswa di Mts. Attarbiyah Addiniyah Gersi. *Jurnal Of Education and Social Studies*. Vol. 7 No. 2
- Berlianti, Reri, dkk. (2020). Implementasi metode pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. Vol. 12 No. 2.
- Fatimah, S; Eliyanto; & Huda, A.N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.



- Hidayah, Erlis Nurul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol. 11 No. 2
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Abdul. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*. journal.walisongo.ac.id
- Suharjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM)
- Surya, Reni Fitra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 1 No. 1
- Susanti Utia Virli & Arbi Yasin. (2020). Metode Pembiasaan Dalam Perkembangan Moral Dan Nilai-Nilai agama Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 11, No. 2
- Utami, Dian Tri. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1